

**KONTRIBUSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENINGKATAN *SELF* KONTROL SISWA
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISNA YUNITA

NIM: 271 222 981

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017M/1438H**

**KONTRIBUSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENINGKATAN *SELF* KONTROL SISWA
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

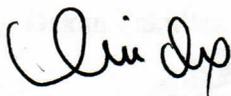
RISNA YUNITA

NIM : 271222981

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (BK)

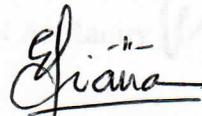
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M.Si

Pembimbing II,



Elviana, M.Si

**KONTRIBUSI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENINGKATAN *SELF* KONTROL SISWA
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at,

10 Februari 2017 M
13 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



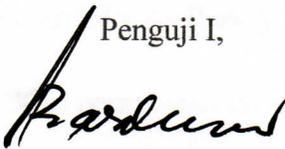
Fatimah Ibda, M. Pd

Sekretaris,



Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd

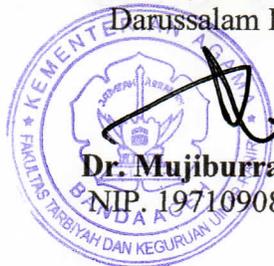
penguji II,



Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna Yunita
Nim : 271222981
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan *Self* Kontrol Siswa di SMAN 11 Banda Aceh..

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Februari 2017

Saya Menyatakan



Risna Yunita

NIM. 271222981

ABSTRAK

Nama : Risna Yunita
 Nim : 271222981
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan *Self* Kontrol Siswa
 Tebal skripsi : 71 lembar
 Tanggal Sidang : 10 februari 2017
 Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
 Pembimbing II : Elviana, M.Si
 Kata Kunci : Kontribusi Guru Bimbingan Konseling, dan *Self* Kontrol

Kontribusi guru bimbingan konseling adalah keikutsertaan tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. *Self* Kontrol merupakan kemampuan dari seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat mengganggu efektivitas orang tersebut. Masalah yang terjadi dilapangan bahwasanya masih ada siswa di SMAN 11 Banda aceh yang tidak mengindahkan peraturan di sekolah, sementara yang diharapkan dengan adanya guru bimbingan konseling yang berjumlah 5 orang dapat membuat siswa lebih taat terhadap peraturan di sekolah, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari siswa dalam menaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, selain itu juga karena lemahnya *self* kontrol (pengendalian diri) yang dimiliki siswa sehingga siswa sangat mudah terpengaruh oleh teman-teman sebayanya yang suka melanggar aturan . Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self* kontrol siswa di SMAN 11 Banda Aceh dan untuk mengetahui pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self* kontrol siswa di SMAN 11 Banda Aceh. Penelitian ini bersifat kuantitatif, teknik pengumpulan data adalah melalui pemberian angket. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan rumus regresi dan *korelasi product moment*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 11 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan *self* kontrol siswa sangat rendah, Ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perolehan nilai koefisien sebesar -0,111, dari koefisien yang bertanda negatif (-) diperoleh bahwa hubungannya menunjukkan arah negatif yang artinya perubahan pada salah satu akan diikuti perubahan variabel yang lain dengan arah yang berlawanan, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai -0,111 merupakan nilai yang sangat rendah. Pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling terhadap *self* kontrol siswa sangat kecil, hal ini dapat dibuktikan pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling terhadap *self* kontrol siswa yaitu sebesar 1,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 2,000 kemudian t hitung diperoleh -1,023 karena 2,000 lebih besar dari -1,023 artinya kontribusi guru bimbingan konseling terhadap peningkatan *self* kontrol siswa memiliki

pengaruh yang sangat rendah bahkan boleh dikatakan hampir tidak ada pengaruhnya.

ABSTRACT

Contributions by the counseling teacher is the involvement of professionals in charge and responsible for providing guidance and counseling services to students in the educational unit. Self control is the ability of a person's self-control over external stimuli that could interfere with the effectiveness of the mentioned. Problem that occur in the field that there are students in SMAN 11 Banda Aceh who do not heed the rules at school, while expected by the counseling teacher of 5 people can make students more obedient to the rules at school, this is due to a lack of awareness of students in following the rules that have been made by the school, but it is also because weak self-control of the students so that the students are very easily influenced by peers who likes to break the rules. The research objective of this thesis was to investigate the relationship contribution counseling teachers in improving students' self-control in the SMAN 11 Banda Aceh and to determine the effect of counseling teachers contribute in improving students' self control in SMAN 11 Banda Aceh. This study is a quantitative, data collection technique is by giving questionnaires. Then the data is analyzed using a regression formula and the product moment correlation. Subjects in this study were students in the class XII SMAN 11 Banda Aceh. The results showed that the relationship between the contributions of teachers guidance and counseling with self-control students is very low, this is evidenced by the results of studies showing that the acquisition value of the coefficient of -0.111, of the coefficient is negative (-) obtained that do show a negative direction, which means a change on one will be followed by changes in other variables in the opposite direction, based on the interpretation of the correlation coefficient table value of -0.111 is a very low value. Influence of counseling teachers contribute to student's self-control is very small, it can be proved the effect of counseling teachers contribute toward students' self-control that is equal to 1.2% while the rest influenced by other variables. This can be evidenced by the level of significance of 5% was obtained t table 2,000 then t obtained for 2.000 -1.023 -1.023 means greater than counseling teachers contribute to increased self-control students have very low influence may even be said to be almost no effect.

Keywords: Contributions Teacher of Guidance and Counseling, and Self Control.

مساهمات من قبل المعلم المشورة هي إشراك المهنيين في تهمة ومسؤولة عن توفير التوجيه والإرشاد الخدمات للطلاب في وحدة تعليمية. ضبط النفس (*self kontrol*) هي قدرة ضبط النفس الشخص على مؤثرات الخارجية التي يمكن أن تتداخل مع فعالية شخص. المشاكل التي تحدث المدرسة العالية بندا اتشة الذين لا تستجيب لقواعد في المدرسة، في حين من المتوقع من قبل المعلم 5 أشخاص يمكن أن تجعل الطلاب أكثر طاعة للقواعد في المدرسة، ويرجع ذلك إلى عدم مدرسة هذه، ولكنها أيضا ل عدم وجود ضبط (*self kontrol*) من الطلاب بحيث تتأثر الطلاب بسهولة جدا من قبل زملاء الذي يجب لكسر القواعد. والهدف من هذه الرسالة البحثية هو تحديد مساهمة العلاقة المشورة المعلمين في تحسين ضبط (*self kontrol*) سة العالية بندا اتشة. هذا البحث هي، تقنية جمع البيانات الكمية هي من خلال إعطاء الاستبيانات. ثم يتم تحليل البيانات باستخدام صيغة الانحدار و المنتج حطة الارتباط. وقد اجريت هذا البحث في هو الطلاب الفصل المدرسة العالية بندا اتشة. نتائج البحث يشير ن العلاقة بين مساهمة المعلمين التوجيه والإرشاد مع ضبط النفس (*self kontrol*) السيطرة على الطلاب منخفضة جدا، ويتضح هذا من خلال نتائج الدراسات التي تبين أن قيمة الاستحواذ على معامل - 0.111، معامل سلبية (-) المتحصل عليها أن لا تظهر اتجاه سلبي، وهو ما يعني تغييرا في واحد سيتبعه تغييرات في متغيرات أخرى في الاتجاه المعاكس ، استنادا إلى تفسير قيمة معامل الارتباط الجدول من - 0.111 هو قيمة منخفضة جدا. مساهمة تأثير المشورة المعلمين لضبط النفس (*self kontrol*) وصغير جدا، ويمكن أن يثبت الطالب تأثير المشورة تسهم المعلمين تجاه (*self kontrol*) 1.2% في حين أن بقية تتأثر المتغيرات الأخرى. يمكن يتضح ذلك من خلال مستوى الدلالة 5

t	2000	1.023- 2.000
يسهم في زيادة الطلاب ضبط النفس (<i>self kontrol</i>) لديهم حتى يمكن القول تأثير منخفض جدا أن يكون تقريبا أي تأثير.		

: المساهمات مدرس التوجيه والإرشاد، وضبط النفس (*self kontrol*).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan *Self* Kontrol Siswa SMAN 11 Banda Aceh”**

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus hati kepada pembimbing pertama ibu Elviana, M.Si dan pembimbing kedua ibu Fatimah ibda, M.Pd. Yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini sehingga dapat selesai dengan waktu yang telah diharapkan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Dekan dan Wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan kepada ibu Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Dan juga ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan

dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bidang studi bimbingan dan konseling di SMAN 11 Banda Aceh yang dengan senang hati melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda Mukhtar Nas, dan ibunda tercinta Kasmiasi, adik-adik yang tercinta dan para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2012 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 10 Februari 2017

Penulis,

RISNA YUNITA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Siswa Asuh Setiap Konselor di SMAN 11 Banda aceh	34
Tabel 3.2 : Jumlah Siswa Kelas XII SMAN 11 Banda Aceh.....	35
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Instrumen Kontribusi Guru Bimbingan Dan Konseling Sebelum Diuji.....	38
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Instrument <i>Self Control</i> Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 3.5 : Hasil Validitas Soal Skala Kontribusi Guru Bimbingan Konseling ...	43
Tabel 3.6 : Hasil Validitas Soal Skala <i>Self Control Siswa</i>	45
Tabel 3.7 : Reliabilitas Item Skala Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling ..	48
Tabel 3.8 : Reliabilitas Item Skala <i>Self Control</i>	48
Tabel 4.1 : Skor Total Item Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling.....	52
Tabel 4.2 : Skor Total Item Skala <i>Self Control</i>	54
Tabel 4.3 : Hasil Skala Kontribusi Guru Bimbingan Konseling.....	56
Tabel 4.4 : Hasil Skala <i>Self Control Siswa</i>	57
Tabel 4.5 : Perbandingan Persentase Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dengan <i>Self Control Siswa</i>	58
Tabel 4.6 : Tabel Nilai Rata-Rata Deviasi Pada <i>Self Control Siswa</i> dan Kontribusi Guru Bimbingan Konseling	60
Tabel 4.7 : Hubungan Antara Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dengan <i>Self Control Siswa</i>	61
Tabel 4.8 : Kesimpulan Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dan <i>Self Control Siswa</i>	64
Tabel 4.9 : Koefisien Kontribusi Guru Bimbingan Dan Konseling.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi.

Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 3 : Surat Izin Mengumpulkan Data Pada SMAN 11 Banda Aceh Dari Dinas Pendidikan Dan Olahraga Kota Banda Aceh.

Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari SMAN 11 Banda Aceh

Lampiran 5 : Skala Kontribusi Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 6 : Skala *Self Control*

Lampiran 7 : Hasil Skala Kontribusi Guru Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 8 : Hasil Skala *Self Control* Siswa

Lampiran 9 : Hasil Uji Regresi Dengan Software SPSS

Lampiran 10 : Nilai-Nilai Dalam Distribusi T

Lampiran 11 : Nilai-Nilai r Product Moment

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling	15
1. Tugas/Tanggungjawab Guru Bimbingan dan Konseling	17
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	19
B. <i>Self Control</i>	20
1. Pengertian <i>Self Control</i>	20
2. Peran <i>Self Control</i>	26
3. <i>Self Control</i> dan Penyesuaian Diri Yang Baik.....	28
C. Pengaruh Keikutsertaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Siswa.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	50
F. Pedoman Penulisan	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Penyajian Data	52
2. Pengolahan Data	55
3. interpretasi Data.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Hubungan Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan <i>Self Control</i> Siswa	61

	10
2. Pengaruh Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan <i>Self Control</i> Siswa.....	63
BABV : PENUTUP	
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik itu individu maupun kelompok. Menurut Prayitno dan Erman Amti “Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien”¹. Banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama masalah siswa, dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut perlu diberikan bantuan pada siswa melalui proses bimbingan konseling.

Sebagai proses sosial, dalam bimbingan konseling terjadi hubungan antara manusia yang saling mempengaruhi. Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian mutu pendidikan di sekolah terutama dalam perkembangan sikap dan moral dari peserta didiknya. Salah satu peran guru Bimbingan Konseling adalah sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dipunyai murid). Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek

¹ Prayitno dan Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105.

pribadi setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, dan kecakapannya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.

Dalam Syamsu Yusuf LN, Al-Ghazali mengatakan bahwa:

penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan cara-cara penyembuhannya. Demikian pula halnya dengan penyembuhan jiwa dan pendidikan akhlak. Keduanya membutuhkan pendidik yang tahu tentang tabiat dan kekurangan jiwa manusia serta tentang cara memperbaiki dan mendidiknya.²

Oleh karena itu, sangat besar peranan dan fungsi guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah siswanya, karena setiap siswa pasti mempunyai masalah yang berbeda-beda sehingga cara penyelesaiannya pun berbeda, tidak hanya cukup mengarahkan seluruh siswa kepada satu macam pola yang sama.

Siswa SMA yang para siswanya berada pada masa remaja. Usia mereka berada pada masa transisi yang kehidupan kanak-kanaknya sudah ditinggalkan, namun kehidupan sebagai orang dewasa pun belum mapan. Akibatnya mereka kehilangan identitas, dan berusaha mencari identitas kembali dengan berbagai cara dan gayanya. Kadang-kadang pola berfikir, berperasaan, dan berperilakunya menyimpang dari pola kehidupan anak-anak ataupun orang dewasa. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara sepenuhnya untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa.

² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.

Dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Mappiare mengatakan bahwa:

Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.³

Dan masa yang sangat rentan terpengaruh dengan hal-hal negatif adalah masa remaja awal yaitu masa sekolah menengah (SMA).

Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Pada saat ini, masyarakat dunia sedang mengalami banyak perubahan begitu cepat yang membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif bagi remaja. Dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Agar remaja yang sedang mengalami perubahan cepat dalam tubuhnya itu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan tersebut, maka berbagai usaha baik dari pihak orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya, amat diperlukan. Untuk itu di samping orang tua, guru Bimbingan Konseling di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati guru Bimbingan Konseling dalam membantu kesulitan remaja, akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik.

³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {النحل: 125}

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴ (QS. An-Nahl :125)

Ayat tersebut juga menyatakan bahwa hendaklah kita umat islam menyeru sesama muslim kejalan yang benar yakni jalan yang di ridha Allah dengan cara yang bijaksana. Begitupun juga dengan guru Bimbingan Konseling yang seharusnya selalu membimbing, menasehati, dan mengarahkan siswa-siswanya dalam hal positif agar siswanya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang merusak moral dan sikap dari siswanya. Oleh karena itu perlu adanya kemampuan dari peserta didik dalam mengendalikan diri.

Adanya kemampuan pengendalian diri (*self control*) yang baik, remaja diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain atau mampu mengendalikan serta menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku. Remaja

⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2010), h. 281

juga diharapkan dapat mengantisipasi akibat-akibat negatif yang ditimbulkan pada masa *storm and stress period*.

Usia remaja pada umumnya adalah usia Sekolah Menengah Atas (SMA), maka peneliti tertarik untuk melihat pengendalian diri dari siswa SMA, dan SMA yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 11 Banda Aceh karena SMAN 11 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru Bimbingan Konseling yang memadai dan profesional dalam bidangnya.

Jumlah guru Bimbingan Konseling di SMAN 11 Banda Aceh ada 5 orang, sedangkan jumlah siswanya berjumlah 570 siswa. Seharusnya setiap guru Bimbingan Konseling idealnya memiliki 150 siswa bimbingan, dengan jumlah siswa 570 orang di bagi 5 orang guru bimbingan konseling maka masing-masing guru Bimbingan Konseling memiliki 150 siswa bimbingan bagi guru sertifikasi, dan selebihnya merupakan siswa asuh guru bimbingan konseling yang belum tersertifikasi dan itu sudah dikategorikan ideal dalam bimbingan konseling. Dengan begitu sangat memungkinkan bagi setiap guru Bimbingan Konseling di SMAN 11 Banda Aceh dalam meningkatkan pengendalian diri dari siswanya, agar siswanya lebih bisa membentengi diri dari hal-hal yang melanggar aturan terutama peraturan di sekolah.

Berbagai cara pun telah dilakukan oleh pihak sekolah agar siswanya lebih disiplin dan mampu mengendalikan dirinya agar tetap mempertahankan kedisiplinannya dalam menjalankan peraturan yang ada di sekolah. Mulai dari tata tertib siswa, kewajiban, larangan-larangan bagi siswa bahkan sanksi bagi siswa-

siswa yang melanggar kebijakan sekolah dari sanksi yang paling ringan sampai sanksi yang terberat.

Peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah tergolong ketat, bukan hanya secerach kertas atau lambang yang hanya ditempel di dinding, di kelas, atau mading sekolah saja, tetapi peraturan tersebut benar-benar diterapkan kepada siswa-siswanya. Bahkan bukan hal yang mustahil pihak sekolah mampu mengeluarkan siswanya dari sekolah jika siswa yang melanggar aturan telah melampaui batasnya.

Terlaksananya peraturan di SMAN 11 Banda Aceh tidak terlepas dari kontribusi guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah tersebut. Dengan ketatnya peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, namun sayangnya masih ada juga siswa yang tidak mengindahkan peraturan tersebut, berbagai pelanggaran pun dilakukan siswa seperti masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, membawa bahkan mengecek handphone di sekolah, berada di kantin saat pelajaran masih berlangsung, berkelahi sesama siswa, masih ada juga yang tidak memakai dasi, tata bicara yang kurang sopan terhadap gurunya, dan tidak ke sekolah tanpa keterangan apapun. Padahal hampir setiap hari guru Bimbingan Konseling memberikan nasehat, wejangan bahkan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Seperti kepada siswa-siswa yang terlambat ke sekolah, maka sanksinya mulai dari membersihkan halaman sekolah, menyumbangkan pot bunga untuk sekolah, menghadiahkan Al- Qur'an untuk sekolah bahkan sampai kepada tahap memanggil orang tua siswa bagi siswa yang terlambat lebih dari 5 kali. Selain itu

juga sanksi bagi siswa yang ketahuan mengecas handphone di sekolah maka handphonenya akan disita dan akan dikembalikan kepada orang tua siswa yang bersangkutan, namun jika hal tersebut terulang kembali, maka handphonenya akan disita dan akan dikembalikan setelah siswa tersebut lulus dari SMAN 11 Banda Aceh.⁵

Penyebab pelanggaran ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari siswa dalam menaati peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah, selain itu juga karena lemahnya *self control* (pengendalian diri) yang dimiliki siswa sehingga siswa sangat mudah terpengaruh oleh teman-teman sebayanya yang suka melanggar aturan. Oleh karena itu, guru Bimbingan Konseling harus lebih berusaha keras lagi dalam memberikan layanan bimbingan konseling sehingga dengan pemberian layanan tersebut diharapkan mampu meningkatkan *self control* (pengendalian diri) yang ada dalam diri siswa dan mampu membuat siswa lebih taat terhadap peraturan yang ada disekolah.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan *Self Kontrol* Siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

⁵ Hasil Observasi PPL semester ganjil tahun ajaran 2015/2016

- a. Apakah ada hubungan kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self control* siswa di SMAN 11 Banda Aceh?
- b. Apakah ada pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self control* siswa di SMAN 11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hubungan kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self control* siswa di SMAN 11 Banda Aceh.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self control* siswa di SMAN 11 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan “proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”.⁶ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self control* siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh.
2. Ada pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan *self control* siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh.

⁶ Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah , *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 76

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.
 - b. Mengetahui kondisi sebenarnya tentang kontribusi guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan *self control* siswanya.
 - c. Diharapkan kedepannya mampu menjadi konselor yang baik dan kompeten dalam memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah.
 - d. Dengan informasi yang didapat, diharapkan peneliti juga mampu meningkatkan *self control* yang ada dalam dirinya.
2. Bagi siswa
 - a. Memberikan pemahaman dan wawasan yang luas tentang *self control* yang baik.
 - b. Lebih cerdas dan cermat dalam membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif terutama pengaruh buruk dari teman sebaya di sekolah.
 - c. Agar lebih taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh SMAN 11 Banda Aceh.
3. Bagi Guru Bimbingan Konseling
 - a. Agar lebih aktif dalam meningkatkan *self control* (pengendalian diri) dari siswanya.
 - b. Menjadi konselor yang lebih kompeten dalam membentuk kepribadian siswanya terutama dalam peningkatan *self control*.

- c. Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih terhadap permasalahan siswanya dan penyebab masalah itu terjadi.
- d. Dapat menjadi panutan dan contoh yang baik bagi siswanya.
- e. Agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan bimbingan konseling yang baik terhadap siswanya, bukan hanya bagi siswa yang bermasalah saja tetapi juga bagi siswa yang biasa dan berprestasi.

4. Lembaga Pendidikan

- a. Lembaga Pendidikan (SMAN 11 Banda Aceh)
 - Lebih bijak dalam melaksanakan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan agar siswanya lebih patuh dan taat terhadap kebijakan sekolah.
 - Melahirkan siswa-siswa yang cerdas, bukan hanya cerdas dalam bidang akademik saja tetapi juga cerdas dalam bersikap, berakhlak dan memiliki moral yang tinggi.
 - Menjadi salah satu indikator yang menunjang peningkatan kualitas lulusan.
 - Memperoleh gambaran dan informasi yang konkrit tentang kontribusi guru Bimbingan Konseling dalam peningkatan *self control* siswa.
 - Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam upaya peningkatan *self control* siswa.
- b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry
 - Menambah wawasan yang lebih mendalam tentang ilmu kejiwaan khususnya tentang *self control*

- Memberikan informasi dan pemahaman yang lebih detail kepada mahasiswa yang membacanya agar lebih mampu mengendalikan dirinya terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan moral.
- Menjadi referensi bagi mahasiswa yang membacanya atau bagi calon peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan “penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian”.⁷ Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi adalah “Sumbangan atau mempunyai andil”.⁸ Kontribusi adalah “Uang iuran atau sumbangan”.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah sumbangsih, peran, keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.

⁷ Wahid Murni., *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang: UM Press, 2008), h. 26

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 730

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, h. 730

2. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Wrenn guru bimbingan konseling: “Seorang guru yang membantu peran siswa mengembangkan kesadaran diri sendiri dan penerimaan diri sendiri dan menekankan pentingnya konselor untuk peka terhadap perubahan-perubahan kebudayaan yang berpengaruh terhadap pengertian diri sendiri pada anak”.¹⁰ Berdasarkan definisi tersebut, maka pengertian Guru Bimbingan Konseling adalah tenaga profesional yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa.

Kontribusi guru bimbingan konseling adalah keikutsertaan tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Adapun kontribusi guru bimbingan konseling yang dimaksud disini adalah kontribusi guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh.

3. Peningkatan

Peningkatan adalah “Proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha kegiatan, dsb)”.¹¹ Peningkatan merupakan “Upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas”.¹² Jadi, peningkatan adalah proses, cara atau metode dalam meningkatkan sesuatu.

¹⁰ Mappiare dan Andi, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 70

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, h. 1470

¹² <http://www.dunia.pelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 28 maret 2016

4. *Self Control* (kontrol diri)

Self Control adalah “Menunjuk pada kesadaran dan kemampuan individu dalam menahan diri dari berbagai stimuli atau rangsang yang dapat memengaruhi efektivitas seseorang.”¹³

Self Control merupakan “Kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif”.¹⁴ Berdasarkan definisi tersebut, maka *Self Control* yang peneliti maksud adalah kemampuan dari seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat mengganggu efektivitas orang tersebut.

Peningkatan *self control* adalah cara atau proses seseorang dalam meningkatkan pengendalian yang ada dalam dirinya agar lebih mampu mengontrol segala rangsangan atau hal-hal yang dapat mempengaruhi efektivitas.

5. Siswa

Siswa adalah “Setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu”.¹⁵ Siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

¹³ Mappiare dan Andi, *Kamus Istilah Konseling ...*, h. 294

¹⁴ Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 451

¹⁵ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

Peningkatan *self control* siswa adalah cara atau proses seseorang dalam meningkatkan pengendalian yang ada dalam diri siswa agar lebih mampu mengontrol segala rangsangan atau hal-hal yang dapat mempengaruhi efektivitas siswa itu sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kontribusi Guru Bimbingan Konseling

Pengertian Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Sumbangan atau mempunyai andil. Kontribusi adalah uang iuran atau sumbangan”.¹⁶Jadi kontribusi adalah sumbangsih, peran, keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut diperlukan petugas yang telah memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.

Menurut Wrenn guru bimbingan konseling adalah “Seorang guru yang membantu peran siswa mengembangkan kesadaran diri sendiri dan penerimaan diri sendiri dan menekankan pentingnya konselor untuk peka terhadap perubahan-perubahan kebudayaan yang berpengaruh terhadap pengertian diri sendiri pada anak”.¹⁷

Untuk membantu proses perkembangan pribadi dan mengatasi masalah yang dihadapi sering kali siswa memerlukan bantuan profesional. Sekolah harus dapat menyediakan layanan profesional yang dimaksud berupa layanan bimbingan dan konseling, karena sekolah merupakan lingkungan yang terpenting setelah keluarga. Layanan ini dalam batas tertentu dapat dilakukan guru, tetapi jika

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, h. 730

¹⁷ Mappiare dan Andi, *Kamus Istilah Konseling ...*, h. 70

masalahnya berat diperlukan petugas khusus yaitu Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling.

Menurut jenis permasalahannya guru atau konselor dapat memberikan bantuan dalam bentuk “Bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi. Semua bimbingan ini didasarkan atas prinsip, asas, orientasi dan etika profesional”.¹⁸

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa guru Bimbingan Konseling adalah seorang tenaga profesional yang berperan aktif dalam membentuk kepribadian siswa agar lebih mampu mengenali dan memahami apa yang diinginkan oleh diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, konselor dapat memberikan bantuannya berupa bimbingan dalam bentuk belajar, sosial, serta masalah pribadi, dan semua bimbingan tersebut tidak terlepas dari prinsip-prinsip, asas dan etika profesional guru Bimbingan dan Konseling.

W.S. Winkel mengatakan bahwa “Pelaksanaan bimbingan di sekolah terwujud dalam program bimbingan, yang mencakup keseluruhan dari pelayanan bimbingan (*guidance service*)”¹⁹. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting demi tercapainya kesuksesan proses belajar mengajar siswa. Berikut beberapa kontribusi guru bimbingan konseling:

¹⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , h. 86

¹⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 38

1. Tugas/ Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut W.S. Winkel, layanan-layanan bimbingan (*guidance services*)

yang menjadi tanggung jawab/ tugas dari ahli bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi (*orientation service*) memperkenalkan lingkungan sekolah kepada para siswa baru, misalnya tentang program pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, aturan sekolah dan suasana pergaulan, serta cara-cara belajar yang baik. Pelayanan ini biasanya dilaksanakan secara kelompok. Dicari pula kontak dengan orang tua.
- b. Pengumpulan data tentang siswa, yaitu untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek pada siswa, misalnya latar belakang keluarga riwayat sekolah, riwayat kesehatan, kemampuan intelektual dan bakat khusus, minat dan cita-cita hidup, serta ciri-ciri kepribadian. Setelah dikumpulkan data tersebut diolah, dicatat, dan disimpan untuk dipergunakan apabila dibutuhkan. Untuk pengumpulan dan penyimpanan data tersedia alat-alat tertentu.
- c. Penyebaran informasi kepada siswa, disampaikan sejumlah hal yang perlu diketahui siswa, misalnya tentang cara memilih jurusan, cara memilih sekolah lanjutan, jenis-jenis perguruan tinggi yang tersedia, kesempatan kerja yang terbuka, dan *student personel service* lain yang tersedia.
- d. Bantuan dalam mencari pekerjaan atau sekolah lanjutan; penyaluran lulusan-lulusan sekolah ke dunia kerja dan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagai persiapan untuk memasuki bidang kerja. Pelayanan ini biasanya diberikan secara individual.
- e. Wawancara konseling; diberikan kesempatan selama jam-jam sekolah untuk “berkonsultasi” dengan seorang yang ahli dalam konseling. Jalur pelayanan ini adalah yang paling utama dalam rangka program ‘bimbingan’, boleh dikatakan merupakan pusat dari kegiatan bimbingan. Pelayanan ini biasanya diberikan secara individual, meskipun dapat dilaksanakan juga secara kelompok.
- f. Riset tentang keberhasilan program bimbingan dan pelayanan terhadap mereka yang sudah lulus sekolah.²⁰

Tanggung jawab seorang konselor di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan untuk sekolah. Sehubungan dengan ini, maka seorang konselor mempunyai tugas/ tanggung jawab tertentu, yaitu:

²⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di ...*, h. 24-25.

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staff pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Membuat program bimbingan.
- d. Menyusun tim bimbingan, bentuk dan cara kerja sama.
- e. Melaksanakan bimbingan terhadap anak-anak.
- f. Mengadakan evaluasi.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis lebih mengerti dan lebih jelas dengan teori yang dikemukakan oleh W.S. Winkel karena lebih tergambar dan sesuai dengan profesi guru Bimbingan dan Konseling itu sendiri yakni tugas/tanggung jawab dari guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- a. Adanya orientasi bagi siswa baru, yakni memperkenalkan lingkungan sekolah bagi siswa baru.
- b. Mengumpulkan data tentang siswa, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan maka data tersebut sudah ada dan tersimpan dengan rapi.
- c. Menyebarkan informasi kepada siswa, baik berupa informasi tentang karir, pribadi, sosial dan belajar.
- d. Membantu siswa dalam mencari pekerjaan atau sekolah lanjutan tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
- e. Mengadakan wawancara konseling, ini merupakan yang paling utama dalam kerangka program bimbingan dan konseling.
- f. Mengevaluasi tentang keberhasilan program bimbingan dan konseling bagi siswa yang telah lulus sekolah.

²¹ <http://akademi-pendidikan.blogspot.co.id/2012/10/tanggung-jawab-dan-kualifikasi-konselor.html>. diakses pada tanggal 24 april 2016.

Pelayanan bimbingan melalui semua layanan tadi diarahkan kepada siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan orangtua juga akan memperoleh manfaat dari pelayanan bimbingan dan konseling tersebut.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling/ konselor memiliki peran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling terkait pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian peserta didik di sekolah/ madrasah sebagai berikut:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/ madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.²²

Menurut Halen dalam buku *Bimbingan dan Konseling* menjelaskan:

Semua bidang pengembangan yang telah disebutkan di atas mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan agar peserta didik memperoleh kesejahteraan lahiriah dan batiniah dalam proses pendidikan yang sedang ditempuhnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Semua bidang tersebut terasa penting sekali, sebab proses belajar hanya akan berhasil dengan baik, apabila para peserta didik berada dalam keadaan sejahtera, sehat, dan dalam suasana tahap perkembangan yang optimal.²³

²² <http://akademi-pendidikan.blogspot.co.id/2012/10/tanggung-jawab-dan-kualifikasi-konselor.html>. diakses pada tanggal 24 april 2016.

²³ Halen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 34-35

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan yang bahwa guru Bimbingan dan Konseling sangat besar peranannya dalam pembinaan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

B. Self Control

Kontrol diri, pengendalian diri atau penguasaan diri (*self regulation*) merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pengendalian diri merupakan satu aspek penting dalam kecerdasan emosi (*emotional quotient*). Aspek ini penting sekali dalam kehidupan manusia sebab musuh terbesar manusia bukan berada di luar dirinya, akan tetapi justru berada di dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, kemana pun seseorang pergi, maka orang tersebut selalu diikuti oleh “musuh” yang ada dalam dirinya.

1. Pengertian Self Control

Self Control (kontrol diri) adalah “Kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintang *impuls-impuls* atau tingkah laku *impulsif*”.²⁴

Menurut pandangan konfusius:

Self control (kontrol diri) adalah Kualitas diri (*self sufficiency*) dan keteraturan diri (*self regulation*). Sedangkan *self Regulation* adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan-dorongan dan kemampuan

²⁴ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 38.

individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan. Sedangkan *Self Regulation* yang baik merupakan kriteria dari *Self control* yang baik pula.²⁵

Block dan Block dalam Lazarustahun 1976 menjelaskan ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam beraksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. *Appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impuls secara tepat.

Berikut ada beberapa ayat Al-Qur'an tentang *self control* dalam islam:

QS. Al Hujurat (49) ayat 12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ. {الحجرة: 12}

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah.

²⁵ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia lanjut* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 254-256.

*Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*²⁶
(QS. Al Hujurat: 12)

Menurut M. Quraish Shihab menegaskan bahwa:

Sebagian dugaan adalah dosa yakni dugaan yang tidak berdasar. Biasanya dugaan yang tidak berdasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan yang buruk terhadap pihak lain. Ini berarti ayat di atas melarang melakukan dugaan buruk yang tanpa dasar, karena ia dapat menjerumuskan seseorang ke dalam dosa. Dengan menghindari dugaan dan prasangka buruk, anggota masyarakat akan hidup tenang dan tenteram serta produktif., karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan tidak juga akan tersalurkan energinya kepada hal yang sia-sia.²⁷

Berdasarkan ayat penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. melarang berprasangka buruk, yaitu menyangka seseorang melakukan perbuatan buruk, Umar bin Al Khathab ra. pernah berkata, "Janganlah kalian berprasangka terhadap ucapan yang keluar dari saudara mukmin kecuali dengan prasangka baik. Sedangkan engkau sendiri mendapati adanya kemungkinan ucapan itu mengandung kebaikan."juga terdapat pemberitahuan tentang larangan berghibah.

Adapun bagi orang-orang yang berghibah/menggunjing orang lain, diwajibkan bertaubat atas kesalahannya, dan melepaskan diri darinya (bergunjing) serta berkemauan keras untuk tidak mengulanginya lagi. Jadi islam menuntut kita agar selalu mampu mengontrol/mengendalikan diri kita dari hal-hal yang dapat mengundang dosa.

QS. Al Hujurat (49) ayat 10 yang berbunyi:

²⁶ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan ...*, h. 517

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 255

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ {الْحَجرة: 10}

Artinya:

*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*²⁸ (QS. Al Hujurat: 10)

Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa:

Ayat di atas mengisyaratkan dengan sangat jelas bahwa persatuan dan kesatuan, serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar, akan melahirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana buat mereka, yang pada puncaknya dapat melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara sebagaimana dipahami dari kata qital yang puncaknya adalah peperangan.²⁹

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari ayat tersebut adalah, hendaknya para mukmin mendamaikan 2 golongan yang bersengketa, karena itu merupakan kewajiban bagi kaum mukmin begitu pula antara 2 orang bersaudara yang bersengketa, pada akhirnya Allah menyuruh kita bertaqwa kepada Nya dan mengakui hukum Nya.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kontrol diri dalam islam merupakan aspek yang perlu dilatih sejak dini. Tidak ada aspek kemampuan untuk menguasai diri yang turun dari langit, melainkan diperoleh dari proses yang panjang dalam pengalaman hidup selama berhubungan dengan orang-orang di sekitar.

²⁸ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan ...*, h. 516

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan ...*, h. 249

Bahkan dalam sebuah kata bijak tertulis, “Siapa yang menguasai diri ibarat mengalahkan sebuah kota”. Diri yang kita bawa-bawa sekarang ini dapat menguasai kita atau kita yang menguasainya, dapat menjadi sahabat atau malah menjadi lawan. Tergantung pilihan kita menjalani hidup ini.

Berdasarkan Konsep Averill dalam Sarafinotahun 1994 terdapat 3 aspek kontrol diri yaitu: “kontrol perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*)”.³⁰

Berikut uraian aspek-aspek *self control* menurut konsep Averill:

a. *Behavioral control*

Behavioral control Merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya.

Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak

³⁰ <http://garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html> di akses pada tanggal 02 oktober 2016

dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan mengatasi intensitasnya.

b. *Cognitive control*

Cognitive control Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. *Decisional control*

Decisional control Merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Dari uraian dan penjelasan di atas, maka untuk mengukur kontrol diri digunakan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Mengatur pelaksanaan
2. Memodifikasi stimulus
3. Memperoleh informasi
4. Melakukan penilaian
5. Menentukan pilihan dan memilih berbagai tindakan.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan yang bahwa *Self control* (pengendalian diri) adalah kemampuan seseorang dalam membimbing dan mengendalikan dirinya baik itu berupa perilaku, kognitif maupun tindakan dari berbagai stimuli atau rangsangan yang dapat mempengaruhi efektivitas seseorang.

Oleh karena itu, seseorang sudah dikatakan mampu mengontrol diri apabila ia sudah mampu mengontrol perilakunya, mengontrol segala rangsangan, selalu sigap dan siap dalam mengantisipasi berbagai peristiwa yang terjadi, mampu menafsirkan peristiwa yang terjadi serta mampu dan tegas dalam mengambil keputusan terhadap peristiwa yang terjadi.

2. Peran *Self Control*

Self control/ kontrol diri merupakan hal yang sangat penting dalam hidup seseorang, ada beberapa peran *self control*:

- a. kontrol diri berperan dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa kita tidak hidup sendirian, melainkan di dalam kelompok, di dalam masyarakat. Padahal, kita memiliki kebutuhan pribadi seperti makanan, minuman, kehangatan, dan

sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita perlu mengendalikan diri sedemikian rupa, supaya tidak mengganggu orang lain.

- b. kontrol diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi. Setiap orang, dari budaya mana pun, selalu berharap mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, tujuan untuk memiliki kompetensi tertentu, mencapai kematangan pribadi, dan sebagainya, sesuai dengan standar yang ada dalam masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut kita perlu belajar dan berusaha terus-menerus, dan mengendalikan diri dengan menunda pemuasan kebutuhan-kebutuhan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang.³¹

Kontrol diri terbagi menjadi dua yaitu kontrol internal dan eksternal. Semakin bertambah usia, seseorang diharapkan untuk semakin mengembangkan kemampuan mengendalikan perilakunya. Kontrol perilaku dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor di dalam dan di luar diri seseorang.

Kontrol perilaku yang bersumber dari dalam diri biasanya disebut sebagai kontrol internal, dan yang bersumber dari luar diri disebut kontrol eksternal. Dalam kontrol diri (internal), individu mengatur perilaku dan standar kinerjanya sendiri; memberi ganjaran bagi dirinya sendiri bila berhasil mencapai tujuan; dan menghukum dirinya sendiri bila tidak berhasil mencapai tujuan.

Di sisi lain, dalam kontrol eksternal, individu menempatkan orang lain sebagai penentu (yang menjadi penyebab) perilaku, standar kinerja, dan ganjaran-ganjaran yang diperolehnya.

Dari dua jenis kontrol perilaku tersebut, kontrol pribadi (internal) dinilai lebih berharga. Sepanjang kita menggantungkan diri pada kontrol eksternal, kehidupan kita sebagian besar ditentukan oleh orang lain. Sebaliknya,

³¹ <http://tasbinet.blogspot.co.id/2009/11/makalah-self-kontrol.html> diakses pada tgl 17 feb 2016

dengan mengembangkan kontrol diri (internal) berarti kita mengendalikan dua hal: diri sendiri dan dunia sekitar kita.³²

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan yang bahwa kontrol diri mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan baik itu dalam berhubungan dengan orang lain maupun dalam pencapaian tujuan pribadi. Karena dengan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri sebaik-baiknya, kita akan menjadi pribadi yang efektif, sehingga dapat secara konsisten merasa bahagia, bebas dari rasa bersalah, hidup lebih konstruktif, dapat menerima diri sendiri, dan juga diterima oleh masyarakat.

Seseorang masing-masing mempunyai *self control* berupa internal dan eksternal yang berperan aktif dalam membantu seseorang untuk sukses dan berhasil menjalani hidup. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik akan lebih siap menghadapi segala hal yang menghambat efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. *Self Control* dan Penyesuaian Diri yang Baik

Kemampuan pengendalian diri seseorang bervariasi. Ada orang yang sering terlalu banyak minum (hingga mabuk), yang lain terlalu banyak makan, yang lain lagi mudah kehilangan kontrol emosi, cenderung menunda pekerjaan, dan sebagainya.

Demikian halnya kontrol diri yang kuat, kontrol diri yang lemah juga berkembang melalui proses belajar. Contohnya, seorang remaja yang tetap

³² <http://tasbinet.blogspot.co.id/2009/11/makalah-self-kontrol.html> diakses pada tgl 17 feb 2016

impulsif, yakni selalu marah bila keinginannya tak terpenuhi, kemungkinan menjadi demikian karena sejak kecil orangtuanya selalu menuruti segala permintaan (berfungsi sebagai ganjaran) setiap kali anaknya itu merengek meminta sesuatu, terlebih-lebih bila anaknya mulai marah.

Ketika pola ganjaran semacam ini terjadi berulang-ulang, berarti si anak mengalami proses pembelajaran bahwa permintaannya pasti terpenuhi bila disertai marah. Selanjutnya ia mengembangkan pola perilaku marah setiap kali permintaannya belum terpenuhi.

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori dalam buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik bahwa:

Pengendalian diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri dan mengarahkan diri. Kemampuan mengatur diri dapat mencegah individu dari keadaan malasuai dan penyimpangan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.³³

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa *self control* dan penyesuaian diri mempunyai perannya masing-masing dan keduanya memiliki hubungan yang erat. Karena ketika seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik kemudian memasuki lingkungan yang baru, ia akan berusaha membentengi diri dan mengendalikan dirinya dari hal-hal buruk yang ada di lingkungan tersebut, dan ketika ia telah mampu menjadikan dirinya tetap

³³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 183

stabil dengan keadaan lingkungan tersebut maka akan lebih mudah baginya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru ditempatinya.

Oleh karena itu seseorang yang memiliki kontrol diri dan penyesuaian diri yang baik dapat dikatakan bahwa ia telah matang dan siap menghadapi berbagai konflik dan kesulitan yang bisa saja datang secara tiba-tiba.

C. Pengaruh Keikutsertaan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan *Self Control*

Setiap proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut sering kali kandas dan tidak bisa terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar. Sebagai pertanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar dapat diketahui dari berbagai jenis gejalanya seperti yang dikemukakan Abu Ahmadi dalam Soejipto Rafli Kosasi sebagai berikut:

1. Hasil belajarnya rendah, dibawah rata-rata kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya.
3. Menunjukkan sikap yang kurang wajar: suka menentang, dusta, tidak mau menyelesaikan tugas-tugas, dan sebagainya.
4. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti suka membolos, telat kesekolah, suka mengganggu, dan sebagainya.³⁴

Sedangkan menurut Soejipto mengatakan bahwa:

Siswa yang mengalami kesulitan belajar kadang-kadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana mengatasinya, dan ada juga yang tidak mengerti kepada siapa ia harus meminta bantuan dalam menyelesaikan masalahnya itu. Apabila masalahnya itu belum

³⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi ...*, h. 67

teratasi, mereka mungkin tidak dapat belajar dengan baik, karena konsentrasinya akan terganggu.³⁵

Sebagian besar masalah yang ditimbulkan oleh siswa di sekolah penyebabnya adalah pengendalian diri yang ada dalam diri siswa masih sangat kurang. Maka pada saat genting seperti inilah keikutsertaan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan sesuai dengan tugas dan perannya karena para siswa yang usianya relatif masih muda sangat membutuhkan bimbingan, baik dalam memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, mengendalikan dirinya, maupun dalam mengatasi berbagai macam kesulitan.

Menurut Samsul Munir Amin mengatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan di sekolah, agar setiap siswa dapat berkembang ke arah tercapainya perkembangan bagi dirinya semaksimal mungkin. Dengan demikian, bimbingan menjadi bidang pelayanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang itu.³⁶

Dari uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan yang bahwa guru Bimbingan dan Konseling merupakan elemen yang penting di lingkungan sekolah, karena sebagian besar masalah yang ada di sekolah tidak serta merta disebabkan oleh satu komponen saja. Artinya masalah tersebut bisa saja ada pada siswanya atau pada gurunya, ketika kedua komponen sudah tak sejalan maka pada saat itulah diperlukan seseorang yang ahli dalam menengahi kedua komponen tersebut yang tidak hanya memandang dari perspektif guru atau murid saja.

³⁵ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi ...*, h. 67

³⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan ...*, h. 325

Masalah besar tersebut timbul salah satunya karena kurangnya kontrol diri terutama pada diri siswa seperti suka membolos, telat ke sekolah, suka mengganggu teman, hasil belajarnya yang rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sebagainya. Semua masalah ini hanya dapat diselesaikan oleh tenaga yang ahli dalam bidang tersebut yaitu guru Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu penting bagi guru Bimbingan dan Konseling ikut bertanggungjawab dan berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya dengan cara berupaya meningkatkan *self control* yang ada pada diri siswa sehingga siswa yang memiliki *self control* yang baik kemungkinan besar juga akan memiliki prestasi yang baik pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu “penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah berupa angka serta penafsiran dan hasilnya dalam bentuk angka”.³⁷ Metode dalam penelitian ini adalah metode *field research*, yaitu dengan mengadakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data.

Data merupakan “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data penelitian itu diperoleh”.³⁸ Mengenai sumber data penelitian ini, didapatkan dari hasil angket yang berupa skala yang diberikan kepada siswa.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMAN 11 Banda Aceh yang berjumlah 570 siswa.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cpta, 2010), h. 27

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 107

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Asuh Setiap Konselor di SMAN 11 Banda aceh

No	Nama Konselor	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Yuni Sofyati, S.Pd.I	X-IPA 1	24
		X-IPA 2	24
		X-IPA 3	32
		X-IPA 4	32
		X-IPS 1	26
		X-IPS 2	19
2.	Nurjannah, S.Ag	XI-IPA 1	35
		XI-IPA 4	31
		XI-IPS 1	26
		XI-IPS 2	33
		XI-IPS 3	30
3.	Dra. Husniah Yahya	XII-IPA 1	24
		XII-IPA 2	26
		XII-IPA 3	29
		XII-IPA 4	29
		XII-IPS 2	20
		XII-IPS 3	23
4.	Azwir, S.Pd	XI-IPA 2	27
		XI-IPA 3	28
		X-IPS 3	31
5.	Misriya, S.Pd.I	XII-IPS 1	21
Jumlah			570

Sumber: Data Siswa Asuh Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 11 Banda Aceh

Untuk memperoleh keterangan tentang populasi penulis tidak mungkin mengamati seluruh populasi. Sebagaimana telah dikatakan oleh Amudi Pasaribu bahwa: “kita melakukan pengambilan sampel karena tidak mengamati seluruh populasi, karena pengambilan seluruh populasi tidak praktis dan efisien”.³⁹ *Purposive random sampling* adalah sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel pada

³⁹ Amudi Pasaribu, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 219

penelitian ini adalah *purposive random sampling* yaitu teknik yang biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁴⁰

Adapun yang menjadi sampel penelitian peneliti adalah kelas XII, karena alasan sebagai berikut:

1. Kelas XII merupakan leting tertinggi dan lebih lama bersekolah di SMAN 11 Banda Aceh jadi siswa-siswanya pun otomatis lebih tahu dan lebih kenal dengan guru bimbingan konseling sehingga akan lebih mudah untuk peneliti mencari tahu kontribusi dari guru bimbingan konseling disana,
2. Siswa-siswa kelas XII pun usianya sudah mencapai tahap remaja yang matang atau menuju dewasa awal jadi lebih faham dan lebih mengerti mengenai *self control* yang ada dalam dirinya dibandingkan siswa-siswa kelas X dan XI.

Berikut adalah jumlah siswa kelas XII di SMAN 11 Banda Aceh .

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XII SMAN 11 Banda Aceh

Kelas	Jumlah Siswa
XII-IPA 1	24
XII-IPA 2	26
XII-IPA 3	29
XII-IPA 4	29
XII-IPS 1	21
XII-IPS 2	20
XII-IPS 3	23
Jumlah	172

Sumber: Data Siswa Asuh Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 11 Banda Aceh

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 183

Sampel merupakan “bagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴¹ Menurut

Suharsimi Arikunto:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.⁴²

Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50% dari keseluruhan jumlah siswa yang berjumlah 172 siswa. Adapun sampel yang akan diambil berjumlah 86 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Menurut Suharsimi Arikunto, mendefinisikan bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.⁴³ Sedangkan menurut Ibnu Hajar, “instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan objektif”.⁴⁴ Dari teori-teori tersebut, penulis dapat menyimpulkan yang bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah *research* untuk mengumpulkan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 174

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 58

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134

⁴⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitaif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 160

aneka ragam informasi yang diolah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis.

Adapun instrumen yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Skala kontribusi guru bimbingan dan konseling

Skala pengukuran adalah “seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel”.⁴⁵ Pada penelitian sosial biasanya jenis skala yang digunakan adalah skala sikap. Dan skala yang peneliti gunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Dalam skala Likert dinilai subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Skala kontribusi guru bimbingan konseling adalah skala yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai kontribusi dari guru bimbingan konseling di SMAN 11 Banda Aceh. Indikator dalam skala ini yaitu:

1. Tugas/tanggung jawab guru bimbingan konseling
2. Peran guru bimbingan konseling

⁴⁵Gina_Andinia, Academia.edu http://www.academia.edu/8415184/SKALA_PENGUKURAN_DAN_INSTRUMEN_PENELITIAN diakses pada tanggal 15 Agustus 2016

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Sebelum di Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub-indikator	Nomor butir	Jumlah
Tugas/ Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling	Orientasi	1. Memperkenalkan lingkungan sekolah	1,3	2
		2. Memperkenalkan kegiatanekstra kurikuler.	2,4,6,10	4
		3. Memperkenalkan aturan sekolah	5,7*,9*,11,13*	5
		4. Memperkenalkan suasana pergaulan	8*,12,14,16*,18	5
		5. Memperkenalkan cara-cara belajar yang baik	15,17*,19,21	4
	Pengumpulan data	1. Data latar belakang keluarga.	23,24,26*	3
		2. Data riwayat siswa	20,22,25	3
		3. Data tentang minat, bakat, kepribadian siswa.	27*,30,32	3
	Penyebaran informasi	1. Informasi pemilihan jurusan	28,29,31	3
		2. Informasi berbagai jenis-jenis perguruan tinggi atau sekolah lanjutan.	34,36,38,40*	4
	Bantuan dalam mencari pekerjaan	1. Bantuan penyaluran lulusan sekolah ke dunia kerja.	33,35,37	3
		2. Bantuan penyaluran lulusan ke perguruan	39,41*	2

		tinggi.		
	Wawancara konseling	1. Melakukan konseling individual	42*,44*,46,48	4
		2. Melakukan konseling kelompok	43*,45*,47,49,50	5
Peran Guru BK	Pribadi	1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian dalam dirinya.	51,53,55,57	4
	Sosial	1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan hubungan social dengan orang lain.	59,61,63,65	4
	Belajar	1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajarnya untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.	52,54*	2
	Karir	1. Membantu peserta didik dalam memilih dan mengambil keputusan karir.	56,58,60,62,64	5
Jumlah				65

Note: (*) merupakan butir yang gugur

Skala ini berisi 65 item pernyataan yang akan diberikan kepada siswa, pilihan jawaban yang terdiri dari Selalu (SL), Sering(S), Kadang-kadang (K) dan Tidak Pernah (TP). Skor jawaban mempunyai skor 1-4 dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri dari item tersebut. Sebuah item skor untuk setiap pilihan yaitu SL= 4, S= 3, K= 2 dan TP= 1.

b. Skala *self control* siswa

Skala *self control* merupakan skala yang berisikan pernyataan-pernyataan mengenai *self control* dari siswa. Indikator dalam skala ini yaitu:

1. *behavioral control* (kontrol perilaku),
2. *cognitive control* (kontrol kognitif),
3. *decisional control* (kontrol keputusan).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen *Self Control* Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Sub-indikator	Nomor butir		Jumlah
			+	-	
<i>Self Control</i>	<i>Behavioral control</i>	1. Kontrol perilaku berdasarkan dari dalam diri.	1*,3*,5*,11*,13,15*,19*,23*	7*,9*,17*,21*,25*	13
		2. Kontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan	6*,8,12,20*,26,33	2*,4*,10,14,16,18,22,24	14
		3. Kontrol stimulus	28*,32,34,36,42*,46	30,38*,40*,44	10
	<i>Cognitive control</i>	1. Menggunakan informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa.	27,29*,31*,39,41*,43,45,47,49	35,37*	11
		2. Melakukan penilaian dalam menafsirkan suatu peristiwa	48,52,54,56*,58,60,62*,68,70	50*,64,66*,72,74	14

	<i>Decisional</i>	1. Pemilihan tindakan berdasarkan apayangdiset uji individu tersebut.	51,53,55* ,57,61,65, 69*,71,81 *,83*	59*,63*, 67,73,75 ,76,77,7 8,79*,80 ,82	21
Jumlah					83

Note: (*) merupakan butir yang gugur

Skala ini untuk mengukur *self control* yang ada dalam diri siswa itu sendiri dan berisi 83 item pernyataan yang terdiri dari item positif dan item negatif. Responden dalam bentuk jawaban yang berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor jawaban mempunyai skor 1-4 dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri dari item *self control* tersebut. Sebuah item skor untuk setiap pilihan item positif yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2 dan STS= 1. Sedangkan skor untuk item negatif SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Suatu instrumen harus di uji cobakan terlebih dahulu terutama bila kita yang membuatnya sendiri agar instrumen itu baik, mengukur apa yang semestinya diukur siswa menjawabnya dengan konsisten. Dengan kata lain instrumen harus dianalisis sehingga kemampuan untuk mengungkap sesuatu yang kita inginkan keabsahannya tidak disangsikan lagi.

1. Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

memiliki validitas rendah”.⁴⁶ Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud yang dilakukan pengukuran tersebut. Arikunto mengatakan bahwa ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujinya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas eksternal. Validitas eksternal dicapai apabila data yang diberikan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit untuk dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa-siswa SMAN 9 Banda Aceh kelas XII IPA 3 yang berjumlah 27 siswa, uji coba dilakukan pada tanggal 16 november 2016. Adapun langkah-langkah untuk menghitung skor faktor dari skor butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Menurut Masrun (1975), Suryabrata (1987) dan diperkuat oleh Djemari (2004) bahwa:

Butir soal akan memiliki daya beda yang memenuhi syarat apabila mempunyai korelasi minimal 0,3 dan bila korelasi kurang dari 0,3 dianggap tidak baik. Abel (1972) mengatakan indeks kriteria daya beda yaitu (1) 0,40 ke atas baik; (2) 0,30-0,39 baik dapat diterima; (3) 0,20-0,29 cukup tetapi perlu direvisi; (4) <0,19 tidak baik, dibuang.⁴⁷

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 211

⁴⁷ <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/860/679> diakses pada tanggal 22 november 2016

Setelah dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS seri 20.0 menghasilkan adanya 15 butir item yang gugur dari skala kontribusi guru bimbingan konseling yaitu 7,8,9,13,16,17,26,27,40,41,42,43,44,45,54 dan 34 butir item yang gugur dari skala *self controls* siswa SMAN 11 Banda Aceh yaitu 1,2,3,4,5,6,7,9,11,15,19,20,21,23,25,28,29,31,37,38,40,41,42,50,55,56,59,62, 63,66,69,79,81,83. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel 3.5 Hasil Validitas Soal Skala Kontribusi Guru Bimbingan Konseling

No	Butir	Total Item Korelasi	Keterangan
1.	Butir1	,222	Baik
2.	Butir2	,413	Baik
3.	Butir3	,470	Baik
4.	Butir4	,341	Baik
5.	Butir5	,276	Baik
6.	Butir6	,476	Baik
7.	Butir7	-,043	Gugur
8.	Butir8	,141	Gugur
9.	Butir9	-,146	Gugur
10.	Butir10	,684	Baik
11.	Butir11	,270	Baik
12.	Butir12	,050	Baik
13.	Butir13	-,004	Gugur
14.	Butir14	,322	Baik
15.	Butir15	,463	Baik
16.	Butir16	,144	Gugur
17.	Butir17	-,071	Gugur
18.	Butir18	,418	Baik
19.	Butir19	,476	Baik
20.	Butir20	,296	Baik
21.	Butir21	,338	Baik
22.	Butir22	,485	Baik
23.	Butir23	,309	Baik
24.	Butir24	,371	Baik
25.	Butir25	,249	Baik
26.	Butir26	,186	Gugur

27.	Butir27	,158	Gugur
28.	Butir28	,511	Baik
29.	Butir29	,392	Baik
30.	Butir30	,245	Baik
31.	Butir31	,431	Baik
32.	Butir32	,603	Baik
33.	Butir33	,570	Baik
34.	Butir34	,523	Baik
35.	Butir35	,442	Baik
36.	Butir36	,471	Baik
37.	Butir37	,419	Baik
38.	Butir38	,407	Baik
39.	Butir39	,384	Baik
40.	Butir40	,110	Gugur
41.	Butir41	,187	Gugur
42.	Butir42	,001	Gugur
43.	Butir43	,079	Gugur
44.	Butir44	-,021	Gugur
45.	Butir45	,145	Gugur
46.	Butir46	,289	Baik
47.	Butir47	,215	Baik
48.	Butir48	,521	Baik
49.	Butir49	,529	Baik
50.	Butir50	,333	Baik
51.	Butir51	,501	Baik
52.	Butir52	,439	Baik
53.	Butir53	,460	Baik
54.	Butir54	,090	Gugur
55.	Butir55	,428	Baik
56.	Butir56	,580	Baik
57.	Butir57	,206	Baik
58.	Butir58	,698	Baik
59.	Butir59	,288	Baik
60.	Butir60	,737	Baik
61.	Butir61	,652	Baik
62.	Butir62	,546	Baik
63.	Butir63	,377	Baik
64.	Butir64	,499	Baik
65.	Butir65	,469	Baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa skala kontribusi guru bimbingan dan konseling terdiri dari 65 item yang diisi oleh 27 responden pada tahap uji coba sehingga menghasilkan butir-butir soal yang baik dan gugur. Pada skala ini terdapat 15 butir soal yang gugur dan 50 soal yang baik, soal yang baik inilah yang akan dipakai pada saat penelitian. Untuk melihat soal baik dan tidaknya dilihat dari jumlah skor yang telah didapat masing-masing item. Minimal skor yang harus didapat untuk setiap item yang diterima adalah 0,20.

Tabel 3.6 Hasil Validitas Soal Skala *Self Control Siswa*

No	Butir	Total Item Korelasi	Keterangan
1.	Butir1	,180	Gugur
2.	Butir2	-,046	Gugur
3.	Butir3	-,175	Gugur
4.	Butir4	,176	Gugur
5.	Butir5	,188	Gugur
6.	Butir6	,142	Gugur
7.	Butir7	,032	Gugur
8.	Butir8	,430	Baik
9.	Butir9	-,051	Gugur
10.	Butir10	,335	Baik
11.	Butir11	,062	Gugur
12.	Butir12	,244	Baik
13.	Butir13	,233	Baik
14.	Butir14	,351	Baik
15.	Butir15	-,122	Gugur
16.	Butir16	,190	Revisi
17.	Butir17	,228	Baik
18.	Butir18	,317	Valid
19.	Butir19	-,009	Gugur
20.	Butir20	,176	Gugur
21.	Butir21	,160	Gugur
22.	Butir22	,550	Baik
23.	Butir23	,131	Gugur
24.	Butir24	,377	Baik

25.	Butir25	-,037	Gugur
26.	Butir26	,281	Baik
27.	Butir27	,402	Baik
28.	Butir28	,117	Gugur
29.	Butir29	,166	Gugur
30.	Butir30	,206	Baik
31.	Butir31	-,038	Gugur
32.	Butir32	,216	Baik
33.	Butir33	,287	Baik
34.	Butir34	,331	Baik
35.	Butir35	,580	Baik
36.	Butir36	,293	Baik
37.	Butir37	,181	Gugur
38.	Butir38	-,013	Gugur
39.	Butir39	,371	Baik
40.	Butir40	-,191	Gugur
41.	Butir41	-,081	Gugur
42.	Butir42	,010	Gugur
43.	Butir43	,045	Baik
44.	Butir44	,463	Baik
45.	Butir45	,217	Baik
46.	Butir46	,533	Baik
47.	Butir47	,481	Baik
48.	Butir48	,306	Baik
49.	Butir49	,306	Baik
50.	Butir50	,130	Gugur
51.	Butir51	,540	Baik
52.	Butir52	,433	Baik
53.	Butir53	,233	Baik
54.	Butir54	,461	Baik
55.	Butir55	,154	Gugur
56.	Butir56	-,328	Gugur
57.	Butir57	,250	Baik
58.	Butir58	,423	Baik
59.	Butir59	,151	Gugur
60.	Butir60	,259	Baik
61.	Butir61	,228	Baik
62.	Butir62	-,079	Gugur
63.	Butir63	,156	Gugur

64.	Butir64	,529	Baik
65.	Butir65	,193	Revisi
66.	Butir66	,180	Gugur
67.	Butir67	,662	Baik
68.	Butir68	,359	Baik
69.	Butir69	,077	Gugur
70.	Butir70	,496	Baik
71.	Butir71	,297	Baik
72.	Butir72	,314	Baik
73.	Butir73	,292	Baik
74.	Butir74	,216	Baik
75.	Butir75	,317	Baik
76.	Butir76	,547	Baik
77.	Butir77	,323	Baik
78.	Butir78	,386	Baik
79.	Butir79	-,062	Gugur
80.	Butir80	,413	Baik
81.	Butir81	-,432	Gugur
82.	Butir82	,298	Baik
83.	Butir83	-,400	Gugur

Tabel di atas sama halnya dengan tabel sebelumnya dalam mengukur kevaliditan soal. Pada skala ini terdapat 83 item dari item tersebut ada 34 item yang gugur dan 49 item item yang baik. Dan item yang baik inilah yang digunakan pada saat penelitian.

1. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁴⁸ Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 221

reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut sakaran pada tahun 2006 “angka cronbach alpha pada kisaran 0,70 adalah dapat diterima, di atas 0,80 artinya baik”.⁴⁹Berikut penjelasan tabel reliabilitas :

Tabel 3.7 Reliabilitas Item Skala Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,908	,904	65

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka cronbach alpha adalah 0,908 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka diambil kesimpulan yang bahwa skala kontribusi guru bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Tabel 3.8 Reliability Item Skala *Self Control* Siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,802	,832	83

Tabel di atas menjelaskan bahwa angka cronbach alpha adalah 0,802 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka diambil kesimpulan yang

⁴⁹ [Qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s](http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s) diakses pada tanggal 10 desember 2016

bahwa skala *self control* siswa dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan yang dilaksanakan di SMAN 11 Banda Aceh.

Sesuai yang peneliti jabarkan diatas bahwa skala yang peneliti gunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka skala yang peneliti berikan bertujuan untuk mengukur:

1. Skala yang diberikan untuk mengukur kontribusi guru bimbingan konseling. Skala ini berisi pernyataan-pernyataan yang indikatornya adalah tugas/tanggung jawab guru bimbingan konseling, dan peran dari guru bimbingan konseling selama berada di sekolah seperti melakukan pelayanan orientasi, pengumpulan data siswa, penyebaran informasi terhadap siswa, bantuan dalam mencari pekerjaan dan wawancara konseling terutama yang berkaitan dengan *self control* siswa di SMAN 11 Banda Aceh, dan skala ini akan diberikan kepada siswa, siswa yang akan menjawab pernyataan yang berkaitan dengan kontribusi guru bimbingan konseling di sekolah tersebut.

2. Skala yang diberikan untuk mengukur *self control* dari siswa. skala ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai *self control* yang indikatornya adalah *behavioral control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), dan

decisional control (kontrol keputusan). Skala ini juga akan diberikan kepada siswa dan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket tersebut.

Setelah kedua angket tersebut diberikan maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan objek dari penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang bagus sesuai keinginan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Sedangkan menurut Faisal, “analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya”.⁵⁰

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah proses pengkategorian atau pemisahan materi data penelitian yang telah terkumpul ke dalam elemen-elemen, satuan satuan, atau unit-unit tertentu. Data yang telah diperoleh disusun ke dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai urutan, pola atau nilai yang ada. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan menggunakan analisis korelasi *product-moment* dan regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS seri 20.0. Nilai yang diperoleh selanjutnya dibuat suatu analisis sehingga dapat memberi jawaban terhadap pernyataan-pernyataan.

⁵⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Tarsito, 2002), h. 142

F. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan dalam menyusun dan penulisan karya ilmiah ini, penulis berpedoman pada buku “*Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2014/2015*”.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil skala kontribusi guru bimbingan konseling dan skala *self control* siswa SMAN 11 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan skala likert yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada siswa yang sebanyak 86 siswa. Skala kontribusi guru bimbingan konseling terdiri dari 50 item pernyataan dan skala *self control* terdiri dari 49 item pernyataan, kedua skala tersebut diberikan kepada 86 responden, masing-masing responden mengisi 2 skala. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel 4.1 Skor Total Item Kontribusi Guru Bimbingan Dan Konseling

Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling			
No	Skor Total Item	No	Skor Total Item
1	91	44	93
2	113	45	143
3	113	46	111
4	102	47	64
5	113	48	64
6	85	49	117
7	95	50	114
8	113	51	108
9	115	52	109
10	114	53	103
11	122	54	101
12	122	55	104
13	144	56	78
14	146	57	125
15	180	58	128

16	179	59	137
17	104	60	89
18	132	61	128
19	149	62	103
20	132	63	96
21	93	64	180
22	77	65	156
23	138	66	165
24	122	67	141
25	124	68	130
26	148	69	184
27	95	70	164
28	185	71	123
29	186	72	145
30	99	73	166
31	190	74	164
32	188	75	167
33	122	76	160
34	190	77	191
35	120	78	176
36	154	79	161
37	154	80	71
38	131	81	81
39	127	82	163
40	136	83	174
41	107	84	71
42	94	85	142
43	94	86	115

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nomor (No) pada tabel tersebut merupakan jumlah responden yang telah diberikan pengkodean sebelumnya yaitu 86 responden, sedangkan skor total item merupakan jumlah skor dari respon yang responden berikan pada masing-masing item yang semuanya berjumlah 50 item

Tabel 4.2 Skor Total Item Skala *Self Control*

<i>Self Control Siswa</i>			
No	Skor Total Item	No	Skor Total Item
1	160	44	158
2	144	45	150
3	175	46	157
4	174	47	150
5	160	48	150
6	144	49	148
7	144	50	145
8	144	51	148
9	142	52	146
10	170	53	165
11	149	54	165
12	149	55	151
13	146	56	150
14	142	57	174
15	138	58	122
16	167	59	153
17	148	60	149
18	148	61	139
19	127	62	184
20	145	63	166
21	171	64	119
22	150	65	150
23	149	66	149
24	161	67	141
25	158	68	158
26	146	69	149
27	145	70	143
28	149	71	121
29	118	72	156
30	154	73	142
31	140	74	160
32	140	75	164
33	149	76	165
34	126	77	160
35	167	78	156
36	165	79	163
37	161	80	136
38	158	81	132
39	148	82	142

40	152	83	120
41	153	84	103
42	152	85	173
43	143	86	113

Tabel di atas menjelaskan bahwa responden tetap berjumlah 86 orang yang merupakan responden yang sama pada tabel 4.1 dan skor total item merupakan jumlah keseluruhan skor item yang telah dijawab. Pada tabel ini berisikan 49 item yang harus dijawab.

2. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan. Kemudian hasil responden dimasukkan satu persatu sebagai data dengan bantuan *microsoft office excel 2010*.

Hasil dari skala kontribusi guru bimbingan konseling dan skala self control terlebih dahulu diberikan skor untuk tiap-tiap item yang dipilih responden. Adapun pedoman skoring untuk tiap-tiap item yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya diatas tentang kriteria bobot nilai skala likert. Setelah semua item dari setiap jawaban responden diberi skor, selanjutnya semua nilai-nilai tersebut dijumlahkan kemudian ditabulasikan dengan cara memasukkan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Tabel 4.3 Hasil Skala Kontribusi Guru Bimbingan Konseling

Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling					
No	Skor Total	Nilai	No	Skor Total	Nilai
1	91	45.5	44	93	46.5
2	113	56.5	45	143	71.5
3	113	56.5	46	111	55.5
4	102	51	47	64	32
5	113	56.5	48	64	32
6	85	42.5	49	117	58.5
7	95	47.5	50	114	57
8	113	56.5	51	108	54
9	115	57.5	52	109	54.5
10	114	57	53	103	51.5
11	122	61	54	101	50.5
12	122	61	55	104	52
13	144	72	56	78	39
14	146	73	57	125	62.5
15	180	90	58	128	64
16	179	89.5	59	137	68.5
17	104	52	60	89	44.5
18	132	66	61	128	64
19	149	74.5	62	103	51.5
20	132	66	63	96	48
21	93	46.5	64	180	90
22	77	38.5	65	156	78
23	138	69	66	165	82.5
24	122	61	67	141	70.5
25	124	62	68	130	65
26	148	74	69	184	92
27	95	47.5	70	164	82
28	185	92.5	71	123	61.5
29	186	93	72	145	72.5
30	99	49.5	73	166	83
31	190	95	74	164	82
32	188	94	75	167	83.5
33	122	61	76	160	80
34	190	95	77	191	95.5
35	120	60	78	176	88
36	154	77	79	161	80.5
37	154	77	80	71	35.5
38	131	65.5	81	81	40.5
39	127	63.5	82	163	81.5
40	136	68	83	174	87

41	107	53.5	84	71	35.5
42	94	47	85	142	71
43	94	47	86	115	57.5

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang berjumlah 86 orang yang masing-masing memiliki skor total item yang itemnya berjumlah 50 item. Selanjutnya skor tersebut akan dipersentasekan, dalam mencari persentasenya peneliti menggunakan bantuan SPSS seri 20.0.

Tabel 4.4 Hasil Skala *Self Control* Siswa.

<i>Self Control</i> Siswa					
No	Skor Total	Nilai	No	Skor Total	Nilai
1	160	82	44	158	81
2	144	73.5	45	150	77
3	175	89.3	46	157	80.2
4	174	89	47	150	77
5	160	82	48	150	77
6	144	73.5	49	148	76
7	144	73.5	50	145	74
8	144	73.5	51	148	76
9	142	72.5	52	146	74.5
10	170	87	53	165	84.2
11	149	76	54	165	84.2
12	149	76	55	151	77
13	146	74.5	56	150	77
14	142	72.5	57	174	89
15	138	70.5	58	122	62.3
16	167	85.3	59	153	78
17	148	76	60	149	76
18	148	76	61	139	71
19	127	65	62	184	94
20	145	74	63	166	85
21	171	87.3	64	119	61
22	150	77	65	150	77
23	149	76	66	149	76
24	161	82.2	67	141	72
25	158	81	68	158	81
26	146	74.5	69	149	76
27	145	74	70	143	73

28	149	76	71	121	62
29	118	60.3	72	156	80
30	154	79	73	142	72.5
31	140	71.5	74	160	82
32	140	71.5	75	164	84
33	149	76	76	165	84.2
34	126	64.3	77	160	82
35	167	85.3	78	156	80
36	165	84.2	79	163	83.2
37	161	84.2	80	136	69.4
38	158	81	81	132	67.4
39	148	76	82	142	72.5
40	152	78	83	120	61.3
41	153	78	84	103	53
42	152	78	85	173	88.3
43	143	73	86	113	58

Tabel di atas sama halnya dengan tabel sebelumnya yaitu setelah pemberian skor dan skornya telah dijumlahkan maka selanjutnya skor tersebut akan dipersentasekan. Sehingga didapatkan nilai persen yang sedemikian rupa dari 86 responden, dan pada tabel tersebut itemnya berjumlah 49 item.

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling dengan *Self Control* Siswa.

No	Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling (X)	<i>Self Control</i> (Y)	No	Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling (X)	<i>Self Control</i> (Y)
1	45.5	82	44	46.5	81
2	56.5	73.5	45	71.5	77
3	56.5	89.3	46	55.5	80.2
4	51	89	47	32	77
5	56.5	82	48	32	77
6	42.5	73.5	49	58.5	76
7	47.5	73.5	50	57	74
8	56.5	73.5	51	54	76
9	57.5	72.5	52	54.5	74.5
10	57	87	53	51.5	84.2

11	61	76	54	50.5	84.2
12	61	76	55	52	77
13	72	74.5	56	39	77
14	73	72.5	57	62.5	89
15	90	70.5	58	64	62.3
16	89.5	85.3	59	68.5	78
17	52	76	60	44.5	76
18	66	76	61	64	71
19	74.5	65	62	51.5	94
20	66	74	63	48	85
21	46.5	87.3	64	90	61
22	38.5	77	65	78	77
23	69	76	66	82.5	76
24	61	82.2	67	70.5	72
25	62	81	68	65	81
26	74	74.5	69	92	76
27	47.5	74	70	82	73
28	92.5	76	71	61.5	62
29	93	60.3	72	72.5	80
30	49.5	79	73	83	72.5
31	95	71.5	74	82	82
32	94	71.5	75	83.5	84
33	61	76	76	80	84.2
34	95	64.3	77	95.5	82
35	60	85.3	78	88	80
36	77	84.2	79	80.5	83.2
37	77	84.2	80	35.5	69.4
38	65.5	81	81	40.5	67.4
39	63.5	76	82	81.5	72.5
40	68	78	83	87	61.3
41	53.5	78	84	35.5	53
42	47	78	85	71	88.3
43	47	73	86	57.5	58

Tabel di atas menjelaskan bahwa terlihat jelas perbedaan persentase antara kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan *self control* siswa. Semua dapat dilihat pada nilai yang tertera pada tabel tersebut.

3. Interpretasi Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah sesuai dengan hasil yang didapat setelah pemberian skala, selanjutnya akan di transform melalui bantuan SPSS seri 20.0. Data tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tabel Nilai Rata-Rata Deviasi Pada *Self Control* Siswa dan Kontribusi Guru Bimbingan Konseling.

	Mean	Std. Deviation	N
Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling	64,203	16,7387	86
<i>Self Control</i> Siswa	76,466	7,5244	86

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kontribusi guru bimbingan konseling siswa yaitu 64,203, dan nilai rata-rata (*mean*) *self control* adalah 76,466 angka tersebut diperoleh setelah peneliti menjumlahkan secara keseluruhan nilai kontribusi guru bimbingan konseling dan keseluruhan nilai *self control* siswa yang didapatkan setelah skala diberikan dan dibagi 86 siswa.

Nilai standar deviasi kontribusi guru bimbingan konseling yaitu 16,7387, dan nilai standar deviasi *self control* siswa adalah 7,5244 serta banyaknya data yang dianalisis adalah 86. Dari analisis output maka dapat disimpulkan perolehan rata-rata kontribusi guru bimbingan dan konseling lebih rendah dari *self control* siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dibawah ini, peneliti menggunakan perangkat software SPSS versi 20 dimana dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi dengan tujuan mengetahui hubungan dan pengaruh kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan *self control* siswa. Dengan ini peneliti melakukan penelitian kepada 86 siswa SMAN 11 Banda Aceh.

1. Hubungan Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan *Self Control* Siswa SMAN 11 Banda Aceh.

Hubungan kontribusi guru bimbingan dan konseling dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Antara Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan *Self Control* Siswa.

		Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling	<i>Self Control</i> Siswa
Pearson Correlation	Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling	1,000	-,111
	<i>Self Control</i> Siswa	-,111	1,000
Sig. (1-Tailed)	Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling <i>Self</i>	.	,155
	<i>Control</i> Siswa	,155	.
N	Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling	86	86
	<i>Self Control</i> Siswa	86	86

Tabel korelasi diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan korelasi Pearson diperoleh nilai $r = -0,111$ yang berarti hubungan antara kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan *self control* siswa sangat rendah. Dari koefisien yang bertanda negatif (-) diperoleh bahwa hubungannya menunjukkan arah negatif yang artinya perubahan pada salah satu akan diikuti perubahan variabel yang lain dengan arah yang berlawanan. Maka dapat disimpulkan hubungan negatif tersebut menyatakan bahwa satu variabel meningkat sedangkan variabel yang lain menurun.

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: pedoman interpretasi koefisien korelasi

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan *self control* siswa sangat rendah karena berdasarkan perolehan nilai yang didapat sebesar $-0,111$ hal ini berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi 0,00-0,199 (sangat rendah). Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya yaitu:

H_a = Ada hubungan kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan *self control* siswa SMAN 11 Banda Aceh.

H_0 = Tidak ada hubungan kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan *self control* siswa SMAN 11 Banda Aceh.

Sesuai hasil uji korelasi pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa koefisien hubungan antara kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan *self control* siswa yang didapat adalah -0,111. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai variabel kontribusi guru bimbingan konseling diikuti oleh penurunan nilai variabel *self control* siswa.

Berdasarkan hasil output pada Sig.(1-tailed)= 0,155 (nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi), sehingga hasil tersebut tidak signifikan pada taraf 5% yaitu 0,05 dan nilai signikan 0,155, maka diperoleh nilai $0,155 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kontribusi guru bimbingan konseling dengan *self control* siswa, sedangkan berdasarkan r tabel diperoleh nilai $r_t = 0,213$ dan r hasil hitung $r_h = -0,111$ yang artinya $r_t > r_h$. Maka diperoleh bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini juga berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi.

2. Pengaruh Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dalam Peningkatan *Self Control* Siswa SMAN 11 Banda Aceh.

Pengaruh kontribusi guru bimbingan dan konseling dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pengaruh Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dan *Self Control* Siswa.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,111 ^a	,012	,001	16,7342

a. Predictors: (Constant), *Self Control* Siswa.

Tabel diatas menjelaskan besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,111 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan self control siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R maka diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,012 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kontribusi guru bimbingan dan konseling adalah sebesar 1,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Semakin besar nilai tersebut maka semakin kuat koefisien determinasinya, oleh karena itu fungsi koefisien determinasi yaitu kemampuan variabel kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam menjelaskan perubahan variabel *self control* siswa dalam bentuk persen maka diperoleh nilai pengaruh kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan *self control* siswa sebesar 1,2%.

Tabel 4.9 Koefisien Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dan *Self Control* Siswa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,065	18,534		4,482	,000
	<i>Self Control</i> Siswa	-,247	,241	-,111	-1,023	,309

a. Dependent Variable: kontribusi guru bimbingan konseling

Pada tabel koefisien, pada kolom B pada constant (a) adalah 83,065, sedangkan *Self Control* Siswa(b) adalah -0,247, untuk melihat seberapa besar pengaruh kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan peningkatan *self control* siswa dapat dilihat pada output SPSS lainnya yaitu koefisien regresi B. Pada tabel tersebut dapat kita lihat konstanta yang diperoleh adalah 83,065 dan koefisien Y sebesar -0,247. Dari hasil tersebut dapat kita susun model regresi untuk memprediksi hasil *self control* siswa dari kontribusi guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

$$Y = -0,247 + 83,065 X$$

Untuk pembuktian hipotesisnya adalah:

Ha= Ada pengaruh kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan *self control* siswa SMAN 11 Banda Aceh.

Ho= Tidak ada pengaruh kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan *self control* siswa SMAN 11 Banda Aceh.

Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 2,000 kemudian t hitung diperoleh -1,023 karena 2,000 lebih besar dari -1,023, hal ini juga dapat dilihat dari nilai sig.= 0,000 artinya kontribusi guru bimbingan konseling terhadap peningkatan *self control* siswa memiliki pengaruh yang sangat rendah bahkan boleh dikatakan hampir tidak ada pengaruhnya. Maka kesimpulannya bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan *self control* siswa sangat rendah. Ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perolehan nilai koefisien sebesar -0,111. Dari koefisien yang bertanda negatif (-) diperoleh bahwa hubungannya menunjukkan arah negatif yang artinya perubahan pada salah satu akan diikuti perubahan variabel yang lain dengan arah yang berlawanan. Maka dapat disimpulkan hubungan negatif tersebut menyatakan bahwa satu variabel meningkat sedangkan variabel yang lain menurun. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai -0,111 merupakan nilai yang sangat rendah. Dan berdasarkan taraf signifikan 5%, yaitu 0,05 dan nilai signifikan 0,155, maka diperoleh nilai $0,155 > 0,05$, sedangkan berdasarkan r tabel diperoleh nilai $r_t = 0,213$ dan r hasil hitung $r_h = -0,111$ maka $r_t > r_h$.

2. Pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling terhadap *self control* siswa sangat kecil, hal ini dapat dibuktikan Pengaruh kontribusi guru bimbingan konseling terhadap *self control* siswa yaitu sebesar 1,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 2,000 kemudian t hitung diperoleh -1,023 karena 2,000 lebih besar dari -1,023 artinya kontribusi guru bimbingan konseling

terhadap peningkatan *self control* siswa memiliki pengaruh yang sangat rendah bahkan boleh dikatakan hampir tidak ada pengaruhnya.

B. Saran-Saran

1. Bagi sekolah

- Diharapkan sekolah dapat mendukung guru bimbingan dan konseling dalam upaya menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- Hendaknya sekolah memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan terhadap siswa-siswa dengan tujuan agar dapat mempermudah kinerja guru bimbingan konseling.

2. Bagi guru bimbingan konseling

- Diharapkan guru bimbingan konseling lebih meningkatkan kinerjanya terhadap permasalahan siswanya, baik yang berhubungan dengan pribadi, belajar, sosial dan karir siswa terutama yang berkaitan dengan pengendalian diri (*self control*) siswa.
- Diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan pihak sekolah lainnya baik itu guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling lainnya atau siswa itu sendiri, agar kinerja guru bimbingan konseling lebih efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan *self control* siswa.
- Hendaknya guru bimbingan konseling menjadi contoh yang baik terhadap siswa-siswanya terutama dalam membangun pertahanan diri dan pengendalian diri (*self control*) agar siswa dapat meniru dan mengikutinya.

3. Bagi siswa

- Hendaknya siswa lebih disiplin, lebih hati-hati terutama dalam bergaul, lebih taat terhadap peraturan di sekolah.
- Diharapkan siswa lebih mampu mengontrol dirinya baik itu emosi, kognitif, dan spiritualnya terutama yang berkaitan dengan sekolah.
- Diharapkan siswa bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling demi menunjang proses belajarnya terutama tentang *self control* siswa itu sendiri.

4. Bagi peneliti

- Diharapkan bagi peneliti dimasa yang akan datang untuk dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan materi yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.
- Saya berharap kepada peneliti selanjutnya agar mempersiapkan diri dalam penelitian dengan matang, universal dan komprehensif agar memperoleh hasil yang lebih baik.
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan *self control* siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amudi Pasaribu. 2001. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Chaplin. James P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama R.I. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gina_Andinia, Academia.edu http://www.academia.edu/8415184/SKALA_PENGUKURAN_DAN_INSTRUMEN_PENELITIAN
- Halen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hasil Observasi PPL semester ganjil tahun ajaran 2015/2016
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/860/679>
[_____//tasbinet.blogspot.co.id/2009/11/makalah-self-kontrol.html](http://tasbinet.blogspot.co.id/2009/11/makalah-self-kontrol.html)
[_____//garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html](http://garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html)
[_____www.dunia pelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/](http://www.dunia_pelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/)
[_____//akademi-pendidikan.blogspot.co.id/2012/10/tanggung-jawab-dan-kualifikasi-konselor.html](http://akademi-pendidikan.blogspot.co.id/2012/10/tanggung-jawab-dan-kualifikasi-konselor.html)
- Ibnu Hadjar. 2008. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini Kartono. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mappiare dan Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung, Tarsito.

- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s
- Quraish Shihab. M. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian*. Jakarta: Lentera Hati.
- Singgih D. Gunarsa. 2006. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan; Dari Anak Sampai Usia lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Managemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Winkel.W.S. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.

Skala Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk:

Soal ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi guru bimbingan dan konseling, soal ini mengandung pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pendapat anda terhadap kontribusi guru bimbingan dan konseling di sekolah. Soal ini mempunyai empat pilihan jawaban (**SL= Selalu, S= Sering, K= Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah**). Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda. Atas jawaban anda kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Siswa			
		SL	S	K	TP
1.	Guru BK memperkenalkan ruang-ruang kelas dan ruang guru kepada siswa baru.				
2.	Guru BK menggali potensi siswa di bidang belajar melalui kegiatan ekstra kurikuler.				
3.	Guru BK memperkenalkan pada siswa baru fasilitas ruangan yang ada di sekolah.				
4.	Guru BK kreatif dalam memberikan berbagai macam keterampilan dan kesenian kepada siswa.				
5.	Guru BK memberikan informasi tentang tata tertib sekolah pada siswa.				
6.	Guru BK turut membantu sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
7.	Guru BK memperkenalkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa.				
8.	Guru BK bekerja sama dengan personil sekolah dalam penerapan aturan sekolah bagi siswa.				

9.	Guru BK memberi bimbingan pada siswa cara menghormati dan menghargai sesama teman di sekolah.				
10.	Guru BK membantu siswa dalam memberikan pemahaman tentang pengaruh pergaulan bebas.				
11.	Guru BK memberikan informasi tentang cara belajar yang baik untuk menunjang kelancaran belajar siswa.				
12.	Guru BK mengajarkan siswa cara bergaul dengan orang lain misalnya lebih tua atau yang lebih muda darinya.				
13.	Guru BK mengajarkan siswa cara belajar efektif dan efisien.				
14.	Guru BK meminta siswa mengecek kembali biografi yang telah diisi sebelumnya.				
15.	Guru BK menanamkan sikap rajin belajar pada siswa.				
16.	Guru BK meminta siswa mengisi biografi siswa				
17.	Guru BK meminta siswa mengisi biodata latar belakang keluarga.				
18.	Guru BK memiliki data masing-masing orang tua siswa.				
19.	Guru BK memiliki data masing-masing biografi siswa.				
20.	Guru BK memberikan arahan pada siswa dalam memilih jurusan.				
21.	Guru BK memberikan gambaran jurusan-jurusan yang tersedia di perguruan tinggi.				
22.	Guru BK meminta siswa menulis bakat dan minat yang dimiliki.				
23.	Guru BK meminta pendapat siswa mengenai jurusan yang akan dipilihnya di perguruan tinggi.				
24.	Guru BK memberikan kunci karir pada siswa supaya memahami kepribadian dan karir yang cocok buat siswa.				
25.	Guru BK mengarahkan siswa dalam pemilihan dunia kerja sesuai potensi siswa.				
26.	Guru BK mengarahkan siswa cara memilih perguruan tinggi sesuai dengan potensinya.				
27.	Guru BK memberi informasi karir pada siswa.				
28.	Guru BK memberi motivasi pada siswa untuk melanjutkan				

	pendidikan ke perguruan tinggi.				
29.	Guru BK memberikan gambaran pada siswa tentang pekerjaan yang cocok.				
30.	Guru BK memberikan informasi pada masing BK tentang perguruan tinggi.				
31.	Guru BK membantu lulusan terbaik untuk direkomendasikan ke perguruan tinggi.				
32.	Guru BK menghormati apapun keputusan siswa setelah melakukan layanan konseling individual.				
33.	Guru BK mengatasi permasalahan yang terjadi antar siswa dengan layanan konseling kelompok.				
34.	Guru BK mengembangkan potensi kepribadian siswa dengan melakukan layanan konseling individual.				
35.	Guru BK membantu siswa lebih akrab dengan temannya setelah melakukan konseling kelompok.				
36.	Guru BK membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya setelah dilakukan konseling kelompok.				
37.	Guru BK membantu siswa menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri.				
38.	Hasil belajar siswa meningkat setelah siswa berkonsultasi dengan guru BK.				
39.	Setelah dinasehati dan dimotivasi oleh guru BK siswa semakin taat terhadap peraturan sekolah.				
40.	Perilaku dan penampilan yang ditunjukkan guru BK membuat siswa termotivasi untuk mengikutinya.				
41.	Informasi yang diberikan guru BK membuat siswa semakin termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.				
42.	Bimbingan yang diberikan guru BK membuat perilaku siswa menjadi lebih baik.				
43.	Siswa mengetahui bidang karir yang cocok dengan bakat dan				

	minatny setelah dibimbing guru BK.				
44.	Bimbingan yang diberikan guru BK membuat siswa mampu mengatasi masalahnya dengan teman-temannya.				
45.	Siswa dapat menyusun perencanaan karir dengan baik setelah dibimbing guru BK				
46.	Hubungan sosial siswa dengan teman sekelasnya menjadi semakin harmonis setelah dibimbing oleh guru BK.				
47.	Siswa dapat mengetahui langkah-langkah dalam mencapai karir yang diinginkan setelah dibimbing oleh guru BK.				
48.	Siswa semakin akrab dalam membina pertemanan dengan teman di luar sekolah setelah dibimbing guru BK.				
49.	Siswa merasa mantap untuk mencapai karirnya setelah dibimbing guru BK.				
50.	Siswa semakin aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan setelah dibimbing guru BK.				

Terima kasih

Skala Self Control

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk :

Soal ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan pengendalian diri yang ada dalam diri anda, soal ini mengandung pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pendapat anda tentang perasaan yang anda rasakan saat ini. Soal ini berisi pernyataan-pernyataan dengan empat pilihan jawaban (**SS = Sangat Sesuai; S = Sesuai; TS = Tidak Sesuai; STS = Sangat Tidak Sesuai**). Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda. Atas jawaban anda kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Siswa			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya diterima oleh teman-teman di lingkungan tempat saya berada				
2.	Saya percaya lingkungan yang saya tempati sekarang membuat saya berperilaku buruk.				
3.	Saya dapat menghindari perselisihan dengan teman, meskipun menyangkut masalah rumit sekalipun.				
4.	Saya bersemangat dalam belajar meskipun pelajarannya sulit.				
5.	Saya bisa terlibat pertengkaran dengan teman meskipun masalahnya kecil				
6.	Saya tidak dapat menerima kesalahan yang dilakukan oleh teman saya.				
7.	Saya kehilangan kesabaran apabila sedang marah.				
8.	Saya harus meraih keberhasilan meskipun harus mengorbankan kepentingan orang lain.				
9.	Saya tetap minta dibelikan yang saya inginkan walaupun orang tua tidak punya uang,.				
10.	Saya tetap bersikeras untuk mengajak teman jalan-jalan walaupun cuaca tidak memungkinkan,				
11.	Saya menjalin komunikasi dengan baik untuk menghilangkan perselisihan ataupun salah faham dengan orang lain.				
12.	Saya mampu menyesuaikan kebutuhan yang harus saya penuhi terlebih dahulu dari pada kebutuhan yang lain.				
13.	Saya membiarkan masalah yang terjadi agar selesai dengan sendirinya.				

14.	Saya berusaha mengingat hal-hal yang dapat membuat saya tenang saat tertekan.				
15.	Saya mampu mencapai keberhasilan dengan peraturan yang telah dibuat sekolah.				
16.	Saya mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang.				
17.	Saya tidak bisa mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah.				
18.	Saya tidak akan menertawakan tindakan bodoh yang dilakukan orang lain.				
19.	saya tetap mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati walaupun sedang marah.				
20.	Saya akan menghindari orang yang sedang marah, daripada terpengaruh bila berada didekatnya.				
21.	Saya akan merasa jengkel dan marah kepadanya bila ada orang yang mengatur perbuatan jelek saya.				
22.	Saya berhati-hati berbuat, karena saya percaya setiap perbuatan akan mendapat balasan.				
23.	Saya akan menghindar bila ditantang berkelahi.				
24.	Saya tidak mau berbuat sesuatu yang saya perkirakan akan membahayakan diri saya sendiri.				
25.	Saya bisa bangkit dari keterpurukan masalah kehidupan pribadi karena saya yakin pada diri saya.				
26.	saya berusaha untuk tidak terlibat dengan persoalan yang serupa agar kesalahan atau kegagalan masa lalu tidak terulang.				
27.	Saya bertanggungjawab pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan.				
28.	Keberhasilan yang saya capai merupakan hasil dari kegigihan saya.				
29.	Saya tidak akan membiarkan setiap masalah atau pekerjaan menjadi berlarut-larut.				
30.	Saya harus mempertahankan setiap keberhasilan yang saya dapat.				
31.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan dengan penuh percaya diri jika ada suatu pekerjaan yang dibebankan kepada saya.				
32.	Saya akan mencari kesibukan disaat saya sedang menunggu seseorang				
33.	Saya mempersiapkan diri saya ketika menghadapi ujian akhir semester.				
34.	Saya dapat merencanakan tujuan hidup saya yang akan datang.				
35.	Saya tidak memikirkan matang-matang pekerjaan yang saya lakukan				
36.	Saya menyelesaikan masalah yang terjadi agar masalah tersebut tidak semakin memburuk,				

37.	Saya mengambil keputusan tanpa memikirkan akibatnya jika saya mengalami masalah.				
38.	Saya memikirkan akibat-akibat dari perbuatan yang saya lakukan				
39.	Betapapun sakitnya kegagalan, memicu semangat saya untuk berbuat lebih baik lagi.				
40.	Saya tetap berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah dibebankan walaupun terasa berat.				
41.	Saya tidak dapat menerima kekalahan atau kegagalan dengan lapang dada.				
42.	Saya tidak akan menyelesaikan tugas tersebut jika saya melakukan kesalahan dalam tugas.				
43.	Saya tetap ingin membeli yang saya inginkan walaupun uangnya masih kurang.				
44.	Saya langsung mengerjakan tanpa berfikir panjang jika saya ingin melakukan sesuatu.				
45.	Saya akan memarahi siapa saja yang dekat dengan saya saat saya jengkel.				
46.	Saya membiarkan saja televisi menyala dengan sendirinya meskipun mengganggu pekerjaan saya.				
47.	Saya memilih melakukan sesuatu yang saya suka, daripada sesuatu yang penting untuk dikerjakan.				
48.	saya tetap mengemudikan kendaraan tanpa memperdulikan orang yang menyeberang walaupun lampu lalu lintas sedang merah.				
49.	Saya meningkatkan kecepatan kendaraan yang saya kemudikan ketika dalam keadaan tertekan untuk meredakan tekanan tersebut.				

Terima kasih

Lampiran 9

HASIL UJI REGRESSION**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
x	64,203	16,7387	86
y	76,466	7,5244	86

Correlations

		x	y
Pearson Correlation	x	1,000	-,111
	y	-,111	1,000
Sig. (1-tailed)	x	.	,155
	y	,155	.
N	x	86	86
	y	86	86

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	y ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: x

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,111 ^a	,012	,001	16,7342

a. Predictors: (Constant), y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292,805	1	292,805	1,046	,309 ^b
	Residual	23522,884	84	280,034		
	Total	23815,689	85			

a. Dependent Variable: x

b. Predictors: (Constant), y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83,065	18,534		4,482	,000
	y	-,247	,241	-,111	-1,023	,309

a. Dependent Variable: x

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT PENELITIAN

Nama : Risna Yunita
 Tempat/Tanggal Lahir : Mutiara/ 05 november 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Jln. Rukoh Utama, lor. Banna, No: 42, Banda Aceh.
 Email : Risnayunita05@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Mukhtar Nas
 Ibu : Kasmiasi
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Buruh bangunan
 Ibu : IRT
 Alamat Orang Tua : Desa Mutiara, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan
 Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri Tanjung Selamat, berijazah tahun 2006
 SMP : MTs Negeri Sawang , berijazah Tahun 2009
 SMA : MA Negeri 1 Sawang, berijazah Tahun 2012
 Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2012 s/d 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 januari 2017
 Penulis,

RISNA YUNITA